

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBEDAKAN SURAT LAMARAN KERJA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SQ3R

Dwi Noveyana Safari

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Paser

Email: novipaser@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran tentang membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja sesuai dengan konteks penggunaannya masih rendah. Padahal sangat diperlukan siswa setelah mereka lulus dan ketika akan memasuki dunia kerja. Selain mereka dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk dapat bersaing dengan para *competitor* lainnya, mereka juga harus bisa memahami teks berupa *job vacancy* lowongan kerja dan mampu menganalisis lowongan kerja tersebut sesuai dengan *requirements*-nya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja melalui model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian melalui tiga siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN Paser berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa dan 14 orang siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian maka siswa kelas XII MAN Paser mengalami peningkatan hasil belajar secara berkesinambungan dan signifikan.

Keyword: Surat lamaran kerja, model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), mata pelajaran Bahasa Inggris, hasil belajar

Abstract. *The proficiency of students in distinguishing the social function, text structure, and linguistic elements of various specific texts, particularly job application letters, in accordance with their respective contexts of use, has been observed to be low. However, these skills are crucial for students as they transition into the job market after completing their education. Not only are they expected to compete effectively with other candidates, but they also need to comprehend texts such as job vacancy announcements and analyze the job requirements accordingly. This research endeavours to address the issue of students' limited proficiency in these areas by implementing the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) learning model. Through three cycles of Classroom Action Research (CAR) design, this study involves 28 twelfth-grade students from MAN Paser, comprising an equal number of male and female students. The research findings indicate that the implementation of the SQ3R learning model has led to continuous and significant improvement in the learning outcomes of the twelfth-grade students at MAN Paser.*

Keywords: *Job application letter, SQ3R model (Survey, Question, Read, Recite, Review), English subject, learning outcomes*



Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons, yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batas dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip dengan benar. ©2023 oleh penulis.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 dikenal Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipenuhinya dari suatu satuan pendidikan dasar dan menengah (Rahman, 2022).

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu, Kompetensi Dasar untuk jenjang SMA/MA/SMK ditentukan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sebagaimana Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013. Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu selama satu semester. Beban belajar di Madrasah Aliyah untuk kelas X, XI, dan XII sekurang-kurangnya masing-masing 3 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran selama 45 menit.

Pembelajaran tentang membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, latar belakang pendidikan atau pengalaman kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya bukanlah hal yang mudah. Hal ini mengingat pentingnya materi lamaran kerja, karena setelah siswa lulus akan memasuki dunia kerja, maka mereka dituntut untuk mempunyai keterampilan (skill) untuk dapat bersaing dengan para competitor lainnya di dunia kerja. Melalui model pembelajaran tertentu, maka peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya tentang membuat surat lamaran (Mardalisnar, 2022), melalui model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pengamatan awal peneliti di kelas XII Agama pada 6 September 2022, beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada saat menganalisis dan membedakan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dalam bentuk lamaran kerja yang disajikan melalui website job vacancy, siswa masih kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam membedakan jenis pekerjaan yang dipaparkan dalam teks lowongan pekerjaan tersebut sehingga hasil belajarnya pun ikut rendah. Hal itu diprediksikan kemungkinan karena siswa kurang menguasai struktur teks, dan unsur kebahasaan materi yang telah dipelajari atau kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Proses pembelajaran selama ini cenderung dilakukan dengan konvensional, atau model ceramah, yaitu proses pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan materi pelajaran oleh guru berkaitan dengan konsep, contoh soal, dan latihan soal yang dikerjakan oleh siswa (Ainu, 2023). Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah penyajian materi oleh guru atau sebelum guru melanjutkan penjelasan materi berikutnya. Dominasi guru dalam pembelajaran model ceramah dimana guru bertindak sebagai penyampai informasi tunggal dengan siswa sebagai pendengarnya, mengakibatkan siswa menjadi pasif dan hanya menunggu apa yang akan diberikan oleh guru. Sebaliknya, motivasi belajar siswa akan meningkat jika pembelajaran tidak menggunakan metode konvensional, seperti menggunakan multimedia computer dalam belajar (Huda, 2016).

Berdasarkan observasi awal, beberapa masalah ditemukan dari siswa kelas XII Jurusan Agama di MAN Paser pada saat siswa diberikan beberapa contoh job vacancy dan surat lamaran kerja. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada saat menganalisis dan membedakan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dalam bentuk lamaran kerja. Berbagai masalah yang ada, maka peneliti merasa harus mengubah model pembelajaran yang membuat siswa mampu membedakan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang ada dalam sebuah surat lamaran kerja. Dan, tentu saja siswa mampu mempresentasikan hasil dari analisis surat lamaran kerja berbahasa Inggris dengan percaya diri diikuti dengan hal-hal yang menyenangkan bagi siswa.

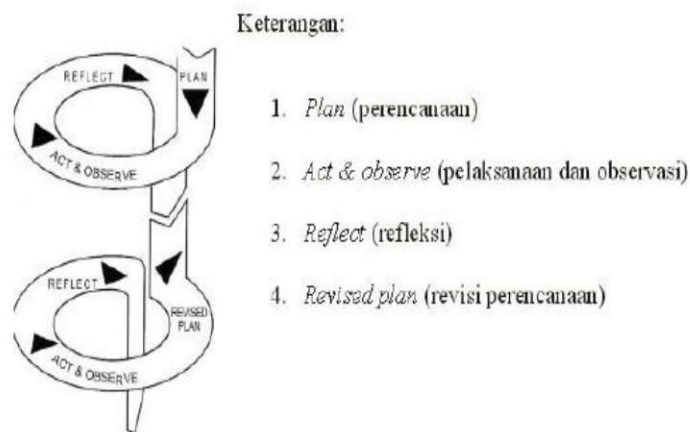
Guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Kelas XII, maka perlu dikembangkan sistem belajar yang kreatif dan menyenangkan. Strategi belajar Bahasa Inggris di MAN Paser harus dapat membangkitkan gairah belajar, menumbuhkan kreatifitas, menanamkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran yang ditekuninya. Salah satu pengembangan sistem belajar yang sering diterapkan adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Berdasarkan hal tersebut

maka artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja melalui model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Terdapat empat tahapan dalam PTK, yaitu menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Aqib & Chotibuddin, 2018).

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam (Soesatyo et al., 2017)), seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur PTK

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Paser yang beralamat di Jl. Negara Desa Tanah Periuk Kecamatan Tanah Grogot Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada September 2022 sampai Oktober 2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Agama MAN Paser yang berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa dan 14 orang siswi.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XII Agama dengan mengamati aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada kondisi awal, akhir siklus I, akhir siklus II, dan data hasil tes tertulis pada kondisi awal maupun tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan tes. Pada pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antar dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Sedangkan pada lembar observasi yang ditujukan kepada aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tes merupakan alat untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Analisis data penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi: teknik komparatif dan teknik kualitatif. Indikator keberhasilan pada hasil belajar dinyatakan adanya peningkatan nilai ulangan harian yang diperoleh pada aspek pemahaman konsep globalisasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu sekurang-kurangnya sama dengan nilai KKM yang ditentukan yaitu 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%. Sedangkan pada motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran SQ3R yang dianalisa melalui tingkatan kategori sangat rendah, rendah, agak tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.

Hasil dan Diskusi

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang motivasi belajar siswa pada kondisi awal atau prasiklus diperoleh data sebagai berikut, dari 28 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang memperoleh skor 5-8 (rendah), 14 siswa yang memperoleh skor 9-12 (sedang), dan 2 siswa memperoleh skor 13-16 (tinggi). Untuk lebih jelas mengenai motivasi belajar siswa pada prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	0-4	0	0 %	Sangat rendah
2	5-8	12	42,86 %	Rendah
3	9-12	14	50 %	Sedang
4	13-16	2	7,14 %	Tinggi
5	17-20	0	0 %	Sangat tinggi
	Jumlah	28	100	

Pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang mempunyai motivasi rendah menjadi kategori sedang. Adapun kategori motivasi siswa dari siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	0-4	0	0 %	Sangat rendah
2	5-8	9	32,14 %	Rendah
3	9-12	15	53,57 %	Sedang
4	13-16	4	14,29 %	Tinggi
5	17-20	0	0 %	Sangat tinggi
	Jumlah	28	100	

Selanjutnya, siklus II juga mengalami peningkatan motivasi siswa dari siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	0-4	0	0 %	Sangat rendah
2	5-8	0	0 %	Rendah
3	9-12	10	35,72%	Sedang
4	13-16	13	46,42%	Tinggi
5	17-20	5	17,86%	Sangat tinggi
	Jumlah	28	100	

Pada pra siklus motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris di kelas XII Agama Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada MAN Paser yang mendapat skor kategori rendah (5-8) sebanyak 12 siswa, kemudian yang mendapat skor kategori sedang (9-12) sebanyak 14 siswa dan yang mendapat skor kategori tinggi (13-16) adalah 2 siswa. Dengan demikian rata-rata perolehan skor motivasi belajar siswa secara klasikal adalah 42,86%. Siswa yang memperoleh skor kategori tinggi adalah 2 siswa (7,14 %).

Pada siklus I terjadi peningkatan perolehan skor motivasi siswa kelas XII Agama MAN Paser dengan data sebagai berikut: dari 28 siswa kelas XII Agama terdapat 9 siswa yang berada pada skor kategori rendah (5-8), kemudian ada 15 siswa yang berada pada skor kategori sedang (8-12) dan pada skor kategori tinggi (13-16) yaitu sebanyak 4 siswa apabila dipersentasikan menjadi 14,29 % siswa pada kategori tinggi.

Pada siklus II terjadi peningkatan perolehan skor motivasi siswa kelas XII Agama MAN Paser dengan data sebagai berikut: dari 28 siswa kelas XII Agama terdapat 10 siswa yang berada pada skor kategori rendah (5-8), kemudian ada 13 siswa yang berada pada skor kategori sedang (8-12) dan pada skor kategori tinggi (13-16) yaitu sebanyak 5 siswa apabila dipersentasikan menjadi 17,86 % siswa pada kategori tinggi. Berikut data perbandingan tingkat perolehan skor motivasi tinggi siswa kelas XII Agama MAN Paser pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Skor Rata-rata Motivasi Siswa

Skor Rata-rata	Motivasi Belajar	Keterangan	
Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Meningkat
42,86 %	57,15 %	75,01 %	Meningkat

Pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran materi membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris di kelas XII Agama Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor pendukung hasil belajar siswa adalah motivasi. Hal ini terdapat dalam salah satu prinsip-prinsip belajar yang menunjang tumbuh-kembangnya belajar siswa aktif, yaitu perhatian dan motivasi (Uno, 2017). Di sisi lain, penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Sumayasa *et al.*, 2015; Astuti, 2020; Qudsyi *et al.*, 2023).

Hasil belajar

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas XII Agama pada MAN Paser bersumber dari nilai ulangan harian Bahasa Inggris dan diperoleh hasil bahwa dengan KKM 70 mata pelajaran terdapat 20 siswa yang tidak tuntas dari 28 siswa di kelas XII Agama. Pada kondisi awal pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris di kelas XII Agama semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, diperoleh nilai ulangan harian sebagai berikut, dari 28 siswa yang terdiri dari laki-laki 14 siswa dan perempuan 14 siswa, yang telah tuntas berjumlah 8 siswa, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 20 siswa dengan nilai tertinggi adalah 82. Dengan rata-rata dan ketuntasan secara klasikal sebesar 71 %. Data di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 82 dan nilai terendah adalah 30, dengan siswa yang dikatakan tuntas karena nilai mereka ≥ 70 . Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa kelas pada prasiklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	10-30	7	25 %	Rendah
2	31-60	13	46,43 %	Sedang
3	61-80	7	25 %	Tinggi
4	81-100	1	3,57 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh data bahwa dari 28 siswa yang mendapat nilai <70 ada 5 siswa. Dengan rata-rata dan ketuntasan secara klasikal sebesar 82,15 %. Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 25, dengan siswa yang dikatakan tuntas karena nilai mereka ≥ 70 . Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa kelas pada siklus I tampak pada Tabel 5 berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	10-30	0	0 %	Rendah
2	31-60	5	17,85 %	Sedang
3	61-80	20	71,44 %	Tinggi
4	81-100	3	10,71 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh data bahwa dari 28 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 20 siswa. Dengan rata-rata dan ketuntasan secara klasikal sebesar 10 %. Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai tertingginya adalah 98 dan nilai terendah adalah 70, dengan 8 siswa yang dikatakan tuntas karena nilai mereka >81 . Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa kelas XII Agama MAN Paser pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	10-30	0	0 %	Rendah
2	31-60	0	0 %	Sedang
3	61-80	20	71,43 %	Tinggi
4	81-100	8	28,57 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	28	100	

Hasil belajar pada kondisi awal diperoleh data bahwa ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 29 %. Rata-rata hasil belajar 77,5 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak siswa. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dengan menggunakan evaluasi soal tes pilihan ganda. Hasil belajar pada siklus I ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 90 % dan rata-rata nilai siklus I mencapai 82 dengan jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan kurang maksimalnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dengan menggunakan evaluasi soal tes pilihan ganda. Hasil belajar pada siklus II ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 77 % dan rata-rata nilai siklus II mencapai 7 dengan jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 8 siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan kurang maksimalnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi berdasarkan kelemahan-

kelemahan pada siklus I dan siklus II dijadikan acuan sebagai perbaikan pada siklus III diperoleh hasil: siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 20 dari 28 siswa di kelas XII Agama di MAN Paser dan dengan ketuntasan belajar klasikal 27% dengan nilai rata-rata 62. Hal ini telah mencapai target yang ditentukan dalam penelitian ini dimana target untuk ketuntasan secara klasikal yaitu 82 % dan rata-rata ≥ 70 . Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Hal tersebut membuktikan bahwa model membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris di kelas XII Agama Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada MAN Paser.

Berikut data perbandingan tingkat perolehan hasil belajar siswa kelas membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris di kelas XII Agama Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada MAN Paser, sebagaimana tampak pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Skor Rata-rata Hasil Belajar

Skor Rata-rata	Motivasi Belajar	Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
60	64,7	72,8	82,8	Meningkat

Analisis data dan observasi selama pembelajaran materi surat lamaran kerja secara umum menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran tipe SQ3R dalam kompetensi membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris di kelas XII Agama Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada MAN Paser. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari beberapa siklus yang diadakan. Dari beberapa tahap siklus yang sudah diadakan, terbukti bahwa dengan model pembelajaran tipe SQ3R siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam hal membedakan fungsi social, struktur teks dan unsur bahasa yang ada di dalam teks surat lamaran kerja.

Menurut Uno (2017), bahwa hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan, kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Lovisia, 2018; Yuwanita *et al.*, 2020; Yulia *et al.*, 2019). Strategi dalam hal ini termasuk di dalamnya pendekatan, model, metode, media dan sumber belajar. Pemilihan strategi yang tepat oleh guru akan memberi dampak positif dalam bentuk hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII Agama Semester Ganjil MAN Paser pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar dari kondisi awal dengan skor rata-rata 8,14, siklus I dengan skor rata-rata 8,95, siklus II dengan skor rata-rata 11,2, dan siklus III dengan skor rata-rata 13,90;

Penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Agama Semester Ganjil MAN Paser Kabupaten Paser pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal memperoleh skor rata-rata 60, siklus I memperoleh skor rata-rata 64,7, siklus II memperoleh skor rata-rata 72,8, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 82,8. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III membuktikan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kelas XII Agama Semester Ganjil MAN Paser Kabupaten Paser.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa namun juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pemanfaatan model dalam pembelajaran sangat berpotensi terhadap peningkatan belajar siswa sehingga sangat penting guru memanfaatkan berbagai model dalam pembelajaran, khususnya terkait materi membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini terbatas hanya melihat motivasi dan hasil belajar siswa melalui model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris.

Referensi

- Ainu, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Peta Digital ArcGIS Sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 91–100.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Astuti, D. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 213–219.
- Huda, M. (2016). Pembelajaran berbasis multimedia dan pembelajaran konvensional (Studi komparasi di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri). *Jurnal Penelitian*, 10(1), 125–146.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1–10.
- Mardalisnar, M. (2022). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada Materi Lamaran Pekerjaan Mata Pelajaran B. Indonesia bagi Peserta Didik Kelas XII IIA 1 MAN I Kampar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 20. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 753–765. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6677>
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Khaliq, I., & Setiawan, J. (2023). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 34–49.
- Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 122–132.
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 162–178.
- Sumayasa, I. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Dantes, N. (2015). *Pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar bahasa indonesia pada*

Jurnal Penggerak Pendidikan dan Pembelajaran

Vol.1, No. 01, November 2023, hal.10-18 |

Dwi Noveyana Safari

siswa kelas vi di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem. Ganesha University.

Uno, H. B. (2017). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.

Yulia, D. S. F., Wahjoedi, W., & Sapto, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 808–814.

Yuwanita, I., Indira Dewi, H., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Instruksional*, 1(2), 152–158.